

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO),  
DAN *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS,  
DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2011-2014)**

**THE INFLUENCE OF *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *TOTAL ASSET  
TURNOVER* (TATO), AND *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TOWARD  
GROWTH PROFIT  
(STUDY ON INFRASTRUCTURE, UTILITY, AND TRANSPORTATION  
INDUSTRY LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE PERIODS 2011-2014)**

Fitriano Andrian Jaka Gautama<sup>1</sup>, Dini Wahyu Hapsari, SE., M.Si., Ak.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[fandrianjg@students.telkomuniversity.ac.id](mailto:fandrianjg@students.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[dinihapsari@telkomuniversity.ac.id](mailto:dinihapsari@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi yang dibutuhkan para investor untuk melihat seberapa jauh kinerja sebuah perusahaan sehingga dapat memperkirakan seberapa besar laba atau keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan maupun investor selaku pihak yang menanamkan saham diperusahaan.

Penelitian ini menerapkan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang sering disebut dengan *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2014. Ada 19 perusahaan yang disertakan dan 76 data yang diproses.

Penelitian ini akan bertujuan untuk menguji pengaruh rasio yang terdiri dari *net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO), dan *debt equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dan lebih cocok dengan metode *Random Effect (REM)* yang menggunakan program Eviews sebagai program pengolah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt equity ratio* terhadap pertumbuhan laba., secara parsial *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan kearah positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian, maka rasio yang paling tepat untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dikarenakan dengan melihat laba yang didapatkan maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan pada periode berikutnya.

**Kata Kunci : NPM, TATO, DER, Pertumbuhan Laba**

**Abstract**

*Profit growth is one of the information necessary for investors to see how far the performance of a company so as to estimate how much profit or advantage to be gained by Integration as well as the party that instills investor shares in the company.*

*This research applies certain criteria to determine the sample is often called a purposive sampling . The population in this study are the financial statements of a company's infrastructure, utilities and transportation that are listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2011 to 2014. There are 19 companies were included and 76 data are processed.*

*This research purpose is to test the influence of net profit margin, total asset turnover, and debt equity ratio to growth profit.*

*Methods of data analysis in this research is panel data regression Random Effect method (REM) using Eviews program. The results showed that simultaneously net profit margin, total asset turnover, and debt equity ratio to growth profit, partially total asset turnover and debt to equity ratio does not have an influence to growth profit, while net profit margin has a significant influence towards the positive to the growth profit.*

*Based on the results of the research, the most appropriate ratios to measure the rate of profit growth in the company's infrastructure sector, Utilities, Transportation and the Net Profit Margin (NPM) due to see the profits obtained will increase the company's profit growth rate in the next period.*

**Keyword : net profit margin, total asset turnover, debt equity ratio, growth profit**

## 1. PENDAHULUAN

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu sangat penting bagi investor untuk melakukan analisis faktor-faktor apa yang saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas (Mahaputra, 2012). Namun pada penelitian kali ini hanya membahas rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang nantinya dapat memudahkan para investor memilih perusahaan yang baik untuk di investasikan. Penelitian kali ini hanya menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dikarenakan dengan 3 rasio tersebut investor sudah memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan yaitu pengelolaan pendapatan hingga mendapat laba maksimal, efektifitas dalam mengelola aktiva dan juga melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dimana rasio likuiditas hanya menilai tingkat liabilitas jangka pendek pada suatu periode Ningsih (2008).

Beberapa studi empiris yang menganalisis determinan tingkat harga saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain dilakukan oleh; Ningsih (2008), Gunawan, Wahyuni (2013), Syahputra, Andreas *et al* (2014). Tetapi temuan empiris dari berbagai penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan yang berbeda-beda. Untuk itu dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan untuk menilai pengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah npm, tato, dan der.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh npm, tato, dan der terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

## 2. DASAR TEORI & METODOLOGI

### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi 2012:21). Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi.

### 2.2 Pertumbuhan Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:26), laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba itu sendiri merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012).

### 2.3 Net Profit Margin

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2009: 235). Semakin tinggi *net profit margin* maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Hamidu (2013) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

$$= \text{—————} \quad (2.1)$$

## 2.4 Total Asset Turnover

*Total Assets Turnover* (TATO) adalah Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012: 185). Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba (Nurvigia, 2010). Hal ini menunjukkan dengan seringnya terjadi perputaran asset yang terjadi dalam sebuah perusahaan maka tingkat penjualan dalam periode tersebut mengalami kenaikan atau laba bagi perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \quad (2.2)$$

## 2.5 Debt Equity Ratio

*Debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010:112). Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya (Kasmir, 2010:122). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (2.3)$$

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

- Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar selama tahun penelitian.
- Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.
- Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun 2011-2014.
- Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang memiliki ekuitas negatif selama tahun 2011-2014.

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
2	Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak terdaftar secara konsisten selama tahun 2011-2014	(24)
3	Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2011-2014	(7)
4	Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang memiliki ekuitas negative selama tahun 2011-2014	(3)
	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	19

### 3.2 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda (*time-series*) (Juanda dan Junaidi, 2012:180). Menurut Ghozali (2013:18) data *cross section* adalah data dari hasil observasi entitas yang berbeda (seperti orang, perusahaan, atau suatu bangsa) dimana variabel tersebut diukur pada satu titik yang sama. Sedangkan data *timeseries* berdasarkan runtut waktu. Model regresi data panel diseleksi dengan pengujian berikut:

- a. Uji *Chow- Test*  
Uji chow-test dilakukan untuk menguji signifikansi Metode Efek Tetap dengan tujuan untuk mengetahui apakah Metode Efek Tetap (MET) lebih baik daripada Ordinary Least Square (OLS). Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik F atau chikudrat.
- b. Uji *Hausman – Test*  
*Hausman test* suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Uji *Hausman* didasarkan pada ide bahwa *least square dummy variables* di dalam metode *fixed effect* dan *generalized least square* adalah efisien sedangkan metode *common effect* tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode *common effect* efisien dan *generalized least square* tidak efisien.
- c. Uji Lagrange Multiplier  
uji *lagrange multiplier* (LM) dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common effect*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>Maks</b>	<b>Min</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Dev</b>
<i>Net Profit Margin</i>	0,700	-0,564	0,116	0,219
<i>Total Asset Turnover</i>	3,380	0,120	0,561	0,582
<i>Debt Equity Ratio</i>	8,920	0,160	1,864	1,569
<b>Pertumbuhan Laba</b>	15,430	-9,761	-0,221	2,740

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hanya 3 dari 4 yang mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean* yaitu NPM, TATO, dan Pertumbuhan Laba yang dapat diartikan bahwa variabel operasional tersebut tidak mengelompok atau bervariasi. Secara keseluruhan perusahaan sampel mempunyai nilai *mean* NPM sebesar 0,116 atau 11,6% yang dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 11.6% dari pendapatan perusahaan. Dengan nilai rata-rata NPM keseluruhan 0.116 atau 12.6%, dapat disimpulkan bahwa data NPM tidak mengelompok atau bervariasi. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel TATO adalah 0.561 yang dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun perusahaan mengalami perputaran asset sebanyak 0.561 kali. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0.561 dan dapat disimpulkan bahwa data variabel TATO tidak mengelompok atau bervariasi. Secara keseluruhan nilai rata-rata dari variabel DER adalah 1.86 yang dapat diartikan bahwa sampel observasi penelitian ini rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data variabel DER adalah 1.86 standar deviasi sebesar DER sebesar 1.56 yang dapat diartikan bahwa rata-rata jarak penyimpangan titik-titik data diukur dari nilai rata-rata data adalah 1.56. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 1.86 dan dapat disimpulkan bahwa data variabel DER mengelompok atau tidak bervariasi. Secara keseluruhan data sampel dari variabel pertumbuhan laba mempunyai nilai maksimum sebesar 15.43. Dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar -0.22 dapat disimpulkan bahwa data kepemilikan manajerial tidak mengelompok atau bervariasi.

### 4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dimana metode ini memiliki tiga model yaitu *Pooled Least Square Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Model mana yang akan dipakai dalam penelitian ini akan digunakan uji untuk masing-masing model yaitu sebagai berikut:

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.802225	(18,54)	0.0494
Cross-section Chi-square	35.755493	18	0.0076

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Hasil Uji *Chow* menunjukkan *p-value cross-section Chi-Square* sebesar  $0,0076 < 0,05$  dan nilai *p-value F test* sebesar  $0,0494 < 0,05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5% menyatakan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Pooled Least Square Model (Common Effect)*. Berdasarkan hasil uji chow metode yang dipakai adalah *Fixed Effect Model*. Maka itu kemudian dilakukan Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih metode mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

### Hasil Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.162785	3	0.2444

Kriteria pengujian adalah jika nilai statistik Hausman  $>$  nilai kritisnya (Chi-Square 5%, df) maka model yang digunakan adalah *Fixed effect*, sedangkan jika nilai statistik Hausman  $<$  nilai kritisnya (Chi-Square 5%,df) maka model yang tepat digunakan adalah *Random effect*. Berdasarkan hasil pengujian uji *Hausman* dapat dilihat dari kriteria yang telah ada, dapat ditentukan *random effect* merupakan model terbaik pada pengujian ini dengan nilai statistik Hausman sebesar 0.2444 lebih besar dari nilai signifikansinya sebesar 5%.

### 4.3 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan *Random Effect Model*.

### Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: PL  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/20/15 Time: 20:06  
 Sample: 2011 2014  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 76  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.249571	0.690454	-1.809783	0.0745
NPM	4.722681	1.587826	2.974306	0.0040
TATO	0.553552	0.551707	1.003343	0.3191
DER	0.090853	0.218090	0.416586	0.6782

  

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.085363	0.1723
Idiosyncratic random		2.378845	0.8277

  

Weighted Statistics			
R-squared	0.108276	Mean dependent var	-0.162899
Adjusted R-squared	0.071120	S.D. dependent var	2.488086
S.E. of regression	2.397977	Sum squared resid	414.0213
F-statistic	2.914144	Durbin-Watson stat	2.404569
Prob(F-statistic)	0.040066		

  

Unweighted Statistics			
R-squared	0.127302	Mean dependent var	-0.220526
Sum squared resid	491.2987	Durbin-Watson stat	2.211351

Berdasarkan tabel 5 dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh net profit margin, total asset turnover, dan debt equity ratio terhadap pertumbuhan laba. Berikut persamaan data panel:

$$PL = (-1.249571) + 4.722681NPM + 0.553552TATO + 0.090853DER$$

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai  $R_2$  (*R square*) sebesar 0.071120 atau 7%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPM, TATO, dan DER mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba emiten infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai prob (*F statistic*) sebesar  $0.040066 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti NPM, TATO, dan DER secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.4 Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan laba

Variabel NPM memiliki nilai prob.  $0.0040 < 0.05$ , sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti NPM secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Dengan nilai koefisien sebesar 4.722681 dapat disimpulkan bahwa variabel NPM mempunyai arah positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hamidu (2013) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.5 Pengaruh TATO terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel TATO memiliki nilai probabilitas  $0.3191 > 0.05$ , sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti TATO secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Dengan nilai koefisien sebesar 0.553552 dapat disimpulkan bahwa TATO audit mempunyai arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2014) yang menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

#### 4.6 Pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel DER memiliki nilai prob.  $0.6782 > 0.05$ , sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Dengan nilai koefisien sebesar 0.090853 dapat disimpulkan bahwa variabel DER mempunyai arah positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Secara parsial *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Secara parsial *debt equity ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

Pengujian secara bersama-sama atau simultan variabel *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *debt equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia*. Jurnal MB Vol 13 No. 1 April 2013 ISSN 1693-7619
- [2] Ayu Astrea Ningsih 2008. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [3] Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- [4] Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- [5] Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Edisi 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*.
- [7] Juanda B., Junaidi.2012. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. IPB Press. Bogor.
- [8] Juanda Bambang., dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika dan Deret Waktu*. Bogor: IPB Press.
- [9] Julianti Elly, 2014. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba*. Skripsi Fakultas Ekonomi. UMRH Tanjungpinang.
- [10] Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [11] Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- [12] Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Novia P. Hamidu. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI*. Jurnal EMBA vol. 1.
- [14] Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerjemah: Dewi Yanti, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.